

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan sekolah agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial (Soyomukti dalam Marhamah, 2023).

Mahmudah dan Putra (dalam Marhamah, 2023) Undang-Undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Everett Reimer (dalam Nirmala, 2023) mendefinisikan bahwa sekolah sebagai lembaga yang menghendaki kehadiran penuh kelompok-kelompok umur tertentu dalam ruang-ruang kelas yang dipimpin oleh guru-guru untuk mempelajari kurikulum yang bertingkat. Menurut Yuwanto (dalam Paryontri dkk, 2021) sekolah merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh para siswa agar dapat berkembang optimal dan merasakan keadaan *flow* saat melaksanakan kegiatan akademiknya, *flow* akademik

sendiri merupakan individu yang dapat fokus, menikmati, dan merasakan adanya dorongan dari dalam dirinya untuk mengerjakan tugas akademiknya.

Tuntutan belajar yang begitu padat terkadang membuat siswa menjadi bosan mengerjakannya, dalam dunia pendidikan misalnya, siswa akan merasa kurang nyaman dan tidak termotivasi, serta tidak adanya konsentrasi yang cukup ketika menjalani jam pelajaran dikelas ataupun mengerjakan tugas-tugas yang ada, rasa nyaman, motivasi dalam diri, serta daya konsentrasi ketika melakukan aktivitas inilah yang akhirnya disebut dengan *flow* akademik (Taufik dalam Purwati & Wicaksono, 2022).

Pentingnya *flow* akademik bagi siswa adalah siswa dapat merasa nyaman ketika mengerjakan suatu kegiatan akademik seperti menyelesaikan tugas maupun melakukan kegiatan belajar, memiliki daya konsentrasi yang cukup, dan ada motivasi yang berasal dari dalam dirinya sebagai kemauan untuk melakukannya (Steel dalam Hidayati dan Aulia, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shernoff (dalam Hidayati dan Aulia, 2021) menunjukkan bahwa siswa yang mengalami *flow* lebih mau untuk terlibat dalam proses belajar, mengalami peningkatan performa akademik, lebih merasa bersemangat saat mendapat tugas yang cukup menantang, dan cenderung lebih baik dalam hal atensi, mood serta motivasi belajar dibandingkan siswa-siswa lain yang tidak mengalami *flow*.

Putri (dalam Masviah dan Mariyati, 2021) mengatakan *flow* akademik yakni keadaan individu ketika belajar atau sedang melakukan sebuah aktifitas yang berhubungan dengan akademik dengan merasa nyaman seperti tidak ada

beban apapun, bias berkonsentrasi secara total hingga memiliki motivasi atau dorongan yang tinggi dari faktor dalam diri individu.

Flow akademik merupakan bentuk kebahagiaan yang memiliki indikasi seperti konsentrasi yang tinggi dalam setiap aktivitas yang dilakukannya, distorsi terhadap waktu (waktu dirasakan berjalan sangat cepat), dan kesadaran akan ruang dan waktu menjadi hilang karena terserap dalam aktivitas yang dilakukan (Iusca, dalam Takiuddin, 2021). Menurut Setiadi (dalam Aysila, 2021) berpendapat bahwa *flow* akademik merupakan suatu momen sukacita yang besar, kenikmatan yang luar biasa, saat mahasiswa dihadapkan dengan persoalan yang sulit dalam bidangnya masing-masing yang menuntutnya mengarahkan segala keterampilan, dan sumber daya yang mereka miliki demi sampai pada tujuan yang sesungguhnya.

Menurut Csikszentmihalyi (dalam Aysila, 2021) bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi *flow* akademik yaitu faktor internal yang terdiri dari pekerjaan, umur, dan jenis kelamin sedangkan faktor eksternal terdiri dari *student engagement*, motivasi berprestasi, stress akademik, *self esteem*, *self efficacy* dan dukungan sosial.

Dukungan sosial merupakan kebutuhan psikologis mendasar yang sangat penting bagi setiap remaja, dukungan sosial merupakan harapan untuk dapat bergantung kepada seseorang pada saat diperlukan, dukungan sosial yang diberikan dapat menjadi komponen penting untuk meningkatkan keadaan kehidupan pada saat diperlukan (Siedlecki, dkk dalam Ibda, 2023).

Sarafino (dalam Maslihah, 2021) menjelaskan bahwa dukungan sosial diartikan sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain. Menurut House (dalam Desyantoro dkk, 2021) Dukungan sosial merupakan tindakan yang bersifat membantu yang melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrumen, dan penilaian positif pada individu dalam permasalahannya.

Gottlieb (dalam Esmiati dan Kusumadewi, 2021) menyatakan bahwa dukungan sosial mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Hal tersebut menarik bagi peneliti untuk meneliti tentang dukungan sosial dan dampak yang dirasakan oleh ibu menyusui dari suami, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk dukungan sosial pada istri yang studi lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 25 April 2025 dengan guru di SMA N 14 Padang, guru mengatakan bahwa masih banyak siswa yang kurang berani untuk tampil presentasi disaat belajar, siswa juga sulit untuk fokus disaat belajar, fokus siswa terbagi seperti disaat belajar matematika siswa malah sibuk mengerjakan tugas b.indonesia. Guru mengatakan bahwa masih banyak siswa yang tidak tau tujuan mereka setelah lulus sekolah nanti, siswa kurang inisiatif untuk bertanya apa materi pelajaran yang belum siswa pahami, siswa masih sulit untuk melupakan kegagalan yang dialaminya seperti mendapatkan nilai ulangan yang kurang memuaskan, siswa juga sering mengalami kesulitan disaat belajar, siswa masih sering memikirkan kesulitan yang akan dihadapinya ketika menginginkan sesuatu yang sulit untuk di dapatinya.

Hasil wawancara peneliti dengan lima siswa di SMA N 14 Padang mengatakan bahwa siswa takut tampil ketika ada tugas presentasi dari guru, siswa juga mengakui bahwa siswa sulit berkonsentrasi belajar dikelas, siswa masih berusaha fokus belajar namun sebenarnya siswa memikirkan hal lain seperti tugas mata pelajaran lain, ulangan harian, permasalahan pertemanan, dll. Siswa juga menjelaskan bahwa setelah lulus sekolah siswa tidak tau mau melanjutkan kuliah atau langsung bekerja, ketika siswa tidak paham dengan materi pelajaran siswa takut untuk bertanya kembali kepada guru atau temannya, ketika siswa mendapat nilai yang rendah disaat ulangan harian siswa akan mengingat hal tersebut dalam waktu yang cukup lama dan dianggapnya sebagai kegagalannya, siswa juga sering merasakan banyak hambatan yang dirasakannya ketika menginginkan sesuatu seperti menginginkan nilai yang bagus ketika ujian, siswa merasa waktu berjalan sangat lama ketika belajar dikelas.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa yang lainnya mengatakan bahwa, semua hal yang disampaikan oleh temannya yang lain dan guru siswa juga merasakan hal yang sama, siswa masih merasa sulit melewati semua kesulitan yang dirasakannya disekolah karena siswa merasa tidak begitu diperhatikan dan dipedulikan oleh lingkungan sekitarnya terutama guru dan teman-temannya, bahkan ada beberapa siswa yang mengatakan bahwa orang tua siswa bersikap acuh kepada siswa, siswa menginginkan sesuatu hal yang bisa membuat dia merasa dihargai oleh lingkungan sekitarnya terutama orang tuanya, karena siswa merasa selama ini ketika siswa mendapatkan prestasi atau nilai bagus dikelas orang terdekatnya bersikap cuek dan seperti tidak peduli dengan keberhasilan yang

didapatkan oleh siswa, siswa juga takut bertanya dikelas ketika tidak paham materi karena siswa pernah ditolak oleh temannya untuk mengajarnya, siswa merasa sangat jarang mendapatkan saran yang positif dari lingkungannya, seperti siswa selalu dianggap buruk oleh lingkungan sekitarnya ketika siswa meminta saran dan informasi mengenai hal-hal yang memang siswa belum ketahui.

Penelitian mengenai dukungan sosial dan *flow* akademik sebelumnya dilakukan oleh Aysila (2021) yang berjudul “hubungan dukungan sosial terhadap *flow* akademik mahasiswa yang mengerjakan skripsi di kota Makassar, hasil penelitian tersebut hipotesisnya diterima yang artinya adanya hubungan antara dukungan sosial dengan *flow* akademik. Selanjutnya penelitian oleh Husna dan Rosiana (2016) yang berjudul “hubungan dukungan sosial terhadap *flow* akademik mahasiswa Fakultas Psikologi, hasil penelitian tersebut hipotesis diterima dengan arah positif artinya semakin baik dukungan sosial maka semakin tinggi *flow* Akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi. Penelitian lainnya oleh Agustin (2024) yang berjudul “hubungan dukungan sosial dengan *flow* akademik pada siswa kelas VIII MTSN 11 Pesisir Selatan, hasil penelitian tersebut hipotesisnya diterima yang artinya adanya hubungan antara dukungan sosial dengan *flow* akademik. Penelitian oleh Apriani dan Nastiti (2023) dengan judul “hubungan dukungan sosial terhadap *flow* akademik pasca pandemi Covid-19 pada siswa SMA”. Selanjutnya penelitian oleh Amseke (2024) yang berjudul “hubungan dukungan sosial terhadap *flow* akademik pada siswa”. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah

terletak pada sampel penelitian, tahun dilakukannya penelitian, dan tempat penelitian.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan dukungan sosial dengan *flow* akademik pada siswa kelas XI SMA N 14 Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang diuraikan dalam latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan dukungan sosial dengan *flow* akademik pada siswa kelas XI SMA N 14 Padang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran empirik mengenai hubungan dukungan sosial dengan *flow* akademik pada siswa kelas XI SMA N 14 Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya temuan-temuan dalam bidang Psikologi dan dapat dijadikan masukan dalam pengembangan ilmu Psikologi, khususnya Psikologi Pendidikan dan Psikologi Positif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih tentang dukungan sosial dan *flow* akademik kepada siswa, dan juga siswa diharapkan mampu untuk menerapkan *flow* akademik yang lebih baik lagi kedepannya.

b. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan terhadap guru agar lebih mampu untuk menyikapi permasalahan dari dukungan sosial siswa sehingga *flow* akademik siswa bisa diperbaiki lagi kedepannya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lainnya yang berminat untuk mengangkat tema yang sama, diharapkan dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain yang lebih mempengaruhi dan dapat menggunakan teori-teori yang lebih terbaru dan berbeda, sehingga dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.